

**IMPLIKASI MINAT SISWA DALAM PENGELOLAAN PERTANIAN  
TERHADAP KEBERLANJUTAN MINAT BERTANI  
DI WILAYAH KECAMATAN PARONGPONG  
(Studi Kasus Di SMAN 1 Parongpong)**

**Indah Budiati<sup>1</sup>**, email : kianaindah@gmail.com

**ABSTRAK**

*Minat remaja dalam kegiatan pertanian cenderung rendah, namun demikian diperlukan pengkajian lebih lanjut, khususnya bagi siswa SMAN 1 Parongpong yang memiliki latar belakang putra-putri petani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Minat merupakan perasaan suka atau ketertarikan individu terhadap suatu aktifitas atau objek tertentu. Minat seseorang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; (1) dorongan dari dalam diri individu, (2) motif sosial, (3) faktor emosional, dan (4) motif ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk; (1) mengkaji bagaimana minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan pertanian hortikultura, (2) faktor manakah di antara faktor dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, faktor emosional, dan motif ekonomi yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong, dan (3) berapa besar pengaruh minat siswa dalam pengelolaan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis data kepustakaan, wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner dan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan pertanian hortikultura tinggi/kuat. Faktor dominan yang mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah faktor dorongan dari dalam diri individu sebesar 11,83%. Berdasarkan analisis jalur (Path Analysis) menunjukkan bahwa minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong berpengaruh secara signifikan (86,49%) terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong di wilayah Kecamatan Parongpong.*

*Kata kunci: Keberlanjutan minat bertani, Minat bertani, Pengelolaan pertanian, Siswa SMAN 1 Parongpong.*

---

<sup>1</sup> Penerima beasiswa unggulan UNPAD 2011

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak anak muda yang tidak menaruh minat pada kegiatan pertanian, hal ini disebabkan persepsi tentang kegiatan usaha tani serta nasib petani yang sangat suram. Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda dalam menekuni kegiatan pertanian menurut Sembara (2009) adalah; (1) masyarakat tidak mengenal pertanian, (2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan (3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di pedesaan. Dampak rendahnya minat pemuda dalam kegiatan pertanian adalah; (a) hilangnya regenerasi pengelola pertanian dimasa depan, (b) keterbatasan sumberdaya berkualitas dan tenaga ahli di bidang pertanian, (c) ketergantungan petani pada pihak asing; dan (d) muncul dampak lanjutan yaitu krisis pangan.

Penurunan minat remaja dalam kegiatan pertanian dapat dilihat antara lain dari jumlah pendaftar pada bidang studi pertanian di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Depdiknas (2008) dalam Sembara (2009), penurunan pendaftar pada bidang studi pertanian terindikasi sejak tahun ajar 2002/2003. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun ajar 2002/2003 jumlah pendaftar pada bidang studi pertanian di perguruan tinggi seluruh Indonesia tercatat sebesar 57,283 calon mahasiswa. Pada tahun 2003/2004 terjadi penurunan pendaftar menjadi 55.817 calon mahasiswa. Penurunan selanjutnya terjadi pada tahun ajar 2004/2005 dan 2005/2006 menjadi masing-masing 42,451 calon dan 40,956 calon. Penurunan juga terjadi secara keseluruhan pada bidang pertanian dalam arti luas (pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan). Pada tahun ajar 2002/2003 total pendaftar pada bidang pertanian secara luas (pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan) sebesar 90,034 calon mahasiswa. Terjadi penurunan pada tahun ajar 2003/2004 menjadi 88,938 calon mahasiswa. Penurunan berlanjut hingga tahun 2005/2006.

Crow and Crow (1973) dalam Saleh (2004) menyatakan bahwa minat seseorang

terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu; (1) dorongan dari dalam diri individu, (2) motif sosial, (3) faktor emosional, dan (4) motif ekonomi. Selain faktor di atas, minat remaja terhadap pilihan karier juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi yang ingin dicapai oleh remaja tersebut di masa yang akan datang (Hurlock, 1980). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa minat siswa terhadap kegiatan pengelolaan pertanian dan keberlanjutan minat bertani dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; (1) dorongan dari dalam diri individu, (2) motif sosial, (3) faktor emosional, dan (4) motif ekonomi. Faktor pendorong munculnya minat dalam pengelolaan pertanian tersebut dapat dijadikan tolok ukur besarnya minat remaja khususnya siswa SMAN 1 Parongpong terhadap pengelolaan pertanian hortikultura seperti yang telah dilaksanakan oleh orang tua mereka.

Kegiatan pertanian hortikultura merupakan komoditas unggulan di wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Pertanian hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong dipengaruhi oleh kondisi biofisik wilayah tersebut. Keberlanjutan usaha tani di wilayah Kecamatan Parongpong sebenarnya sangat bergantung dari minat para pemudanya untuk melanjutkan profesi orang tua mereka.

Fenomena rendahnya minat siswa terhadap kegiatan pertanian berdampak pada keberlanjutan lahan pertanian dan kegiatan usaha tani sehingga besar kemungkinan terjadinya pergeseran fungsi lahan dari sektor pertanian ke non pertanian. Perubahan tata ruang tanpa memperhatikan kondisi geografi yang meliputi segala faktor fisik dengan daya dukungnya dalam jangka panjang akan berdampak negatif terhadap lahan, lingkungan bersangkutan dan kehidupan manusia (Sumaatmadja, 1997). Kekhawatiran pada dugaan rendahnya minat bertani siswa dan dampaknya terhadap keberlanjutan kegiatan pertanian menggugah penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang minat siswa SMAN 1 Parongpong dalam penge-

lolaan pertanian serta implikasinya terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Mengkaji bagaimana minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan pertanian hortikultura; 2) Mengkaji tentang faktor manakah di antara faktor dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, faktor emosional, dan motif ekonomi yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong; 3) Mengkaji tentang berapa besar pengaruh minat siswa dalam pengelolaan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif (Creswell and Plano Clark, 2007 dalam Creswell, 2010). Metode kualitatif digunakan untuk memahami proses tentang minat siswa terhadap pengelolaan pertanian. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi diantara dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, faktor emosional dan motif ekonomi terhadap keberlanjutan minat bertani dan berapa besar pengaruh minat siswa dalam kegiatan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong. Responden dipilih dengan menggunakan rumus Slovin (Firdaus, 2012), sedangkan informan dipilih secara purposif yang dianggap kompeten dengan memperhatikan keragaman/kategorisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yaitu; (1) analisis data kepustakaan, dan (2) wawancara (wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur). Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif sedangkan teknik analisis data kuantitatif menggunakan dua cara yaitu; analisis statistik sederhana dalam bentuk persentase (%) dan teknik analisis jalur (*Path Analysis*).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siswa SMAN 1 Parongpong sebagian besar adalah putra dan putri petani hortikultura yang tersebar di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Cisarua, Kecamatan Parongpong dan Kecamatan Lembang. Jumlah keseluruhan siswa SMAN 1 Parongpong yang memiliki latar belakang orang tuanya berprofesi sebagai petani hortikultura pada tahun pelajaran 2012-2013 tercatat sebanyak 341 siswa. Hasil pengolahan data kuantitatif menunjukkan bahwa minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong berada pada kategori kuat dengan skor rata-rata 69,3. Siswa SMAN 1 Parongpong memiliki ketertarikan dan perhatian yang tinggi terhadap kegiatan pertanian dipengaruhi oleh pendidikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pertanian sejak mereka masih kecil yang diajarkan oleh orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kuatnya minat siswa SMAN 1 Parongpong dalam kegiatan pertanian hortikultura ditunjukkan oleh tiga hal yaitu; (1) adanya ketertarikan terhadap kegiatan pertanian hortikultura, (2) memiliki perhatian yang tinggi terhadap kegiatan pertanian hortikultura, dan (3) turut serta melaksanakan kegiatan pertanian hortikultura yang dilaksanakan oleh orang tua mereka. Faktor pendorong minat bertani pada siswa SMAN 1 Parongpong dilatar belakangi oleh adanya motif ekonomi, motif sosial, faktor emosional dan faktor dorongan dari dalam diri individu.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah dorongan dari dalam diri individu (11,83 %). Urutan kedua yang mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah faktor emosional (5,24 %) dan urutan ketiga yang mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah motif ekonomi (5,20 %). Sedangkan faktor yang paling rendah mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah motif

sosial (5,20 %). Meskipun remaja memiliki minat yang tinggi terhadap simbol-simbol status yang merupakan simbol prestise namun dalam penelitian ini faktor emosional, motif sosial dan motif ekonomi tidak serta merta mendorong keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong dalam melaksanakan kegiatan usaha tani hortikultura seperti yang telah dirintis oleh orang tuanya atau bahkan leluhurnya. Hurlock (1980) menyatakan bahwa seseorang akan melanjutkan minatnya dalam bentuk perilaku jika minat tersebut lahir dari dalam diri individu itu sendiri tanpa paksaan dari siapapun.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) juga menunjukkan bahwa minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan pertanian berpengaruh secara signifikan (86,49 %) terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong. Tingginya keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong tentunya perlu mendapatkan apresiasi dan perhatian dari berbagai kalangan. Salah satunya adalah lembaga pendidikan yaitu SMAN 1 Parongpong. Mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) di SMAN 1 Parongpong menjadi tempat penyaluran minat bertani siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan bercocok taman

## PENUTUP

### Simpulan

- a. Siswa SMAN 1 Parongpong memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan pertanian. Tingginya minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong didasarkan pada: (1) siswa SMAN 1 Parongpong memiliki ketertarikan pada kegiatan pertanian, (2) siswa SMAN 1 Parongpong memiliki perhatian yang tinggi terhadap kegiatan pengelolaan pertanian, dan (3) siswa SMAN 1 Parongpong turut serta dalam melaksanakan kegiatan pertanian hortikultura.
- b. Keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong dipengaruhi oleh; (1) dorongan dari dalam diri individu, (2)

faktor emosional, (3) motif sosial, dan (4) motif ekonomi. Meskipun demikian, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah faktor dorongan dari dalam diri individu..

- c. Minat siswa SMAN 1 Parongpong dalam kegiatan pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong.

### Saran

- a. Materi tentang pertanian khususnya hortikultura disarankan dimasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal, sehingga tidak lepas dari karakteristik lingkungan sekitar khususnya wilayah Kecamatan Parongpong sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan alam dengan bijak dan memperhatikan keberlanjutan baik sosial, ekonomi, dan lingkungan dimana mereka tinggal.
- b. Orang tua yang berprofesi sebagai petani disarankan untuk mengikut sertakan anak-anak mereka dalam kegiatan pengelolaan pertanian sejak usia dini dan memberikan insentif, sehingga mereka memiliki minat terhadap kegiatan pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Data Bidang Pertanian Kecamatan Parongpong Tahun 2009 – 2011
- Anonim. Data Bidang Pertanian Kecamatan Parongpong. 2012. Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Parongpong Tahun Anggaran 2012.
- Anonim. Monografi Kecamatan Parongpong, 2009-2011. Laporan Profil Kecamatan Parongpong Tahun 2009-2011.
- Creswell, John.W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djulia, Ely. 2005. *Peran Budaya Lokal dalam Pembentukan Sains*. Disertasi. Bandung. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

- Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang. Penerbit: Jelajah Nusa
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. "Masa Remaja", hlm. 205-240. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Iskandar, Johan. 2006. *Metodologi Memahami Petani dan Pertanian*. Jurnal Analisis Sosial Volume 11 No.1.
- Iskandar, Johan dan Budiawati S. Iskandar. 2011. *Agroekosistem Orang Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Khosim, Amir dan Kun Marlina Lubis. 2007. *Geografi*. Jakarta : Grasindo.
- Lakitan, Benyamin. 1995. *Hortikultura Teori, Budidaya, dan Pasca Panen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit. PT. Remaja Rosdakarya.
- Reijntjes, Coen., Bertus haverkort dan Ann Waters-Bayer. 2011. *Pertanian Masa Depan, Pengantar Untuk Pertanian dengan Input Luar Rendah*. Terjemahan Y. Sukoco. Yogyakarta. Penerbit: Kanisius
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2012. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. "Penelitian Sederhana", hlm. 173-295. Bandung: Alfabeta.
- Riskawa. Ahmad. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Guna Lahan Sawah Ke Penggunaan Non Pertanian dan Dampaknya terhadap Tingkat Pendapatan Petani, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kegairahan Berusahatani*. Disertasi. Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sembara, R. 2009. *Menurunnya Minat Siswa dalam Studi Pertanian*. Melalui: <http://www.repository.ipb.ac.id/.../PK-M-GT09.Penurunan-Minat-Ray-IPB.html> [12/08/12].
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemardjo. 2012. *Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Keilmuan Sosiologi dan Penyuluhan Pertanian yang Sesuai dengan Kebutuhan Pembangunan*. Bandung. Makalah Lokakarya. Diterbitkan Oleh: Laboratorium Sosiologi Dan Penyuluhan Pertanian Universitas Padjadjaran. Melalui: <http://sosiologipenyuluhan.unpad.ac.id> [23/12/2012].
- Soetomo. Greg. 2001. *Kekalahan Manusia Petani Dimensi Manusia dalam Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sumaatmadja, N. 1997. *Metode Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumiaksara